



Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah pada Ranting Muhammadiyah Jipang Kabupaten Banyumas

Ibnu Hasan¹, A. Sulaeman²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Email : ibnuh.2012@gmail.com, sulaeman.ump@gmail.com

Abstrak

Muhammadiyah adalah gerakan Islam modern tertua di Indonesia yang telah memberikan andil dalam mengembangkan dakwah di berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, sosial keagamaan. Sejak tahun 1975, atau tepatnya 63 tahun setelah berdirinya pada tahun 1912, organisasi ini telah memiliki rumusan dakwah yaitu Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah (GJDJ). GJDJ dirancang sebagai upaya mengefektifkan gerakan dakwah dengan mengorganisasikan jamaah agar lebih optimal perannya. Peran optimal dari jamaah yang diharapkan meliputi lima hal penting yakni pertama: shalat berjamaah di masjid; kedua: kegiatan pendidikan jamaah (pengajian); ketiga: penggalangan zakat, infaq dan shadaqah; keempat: pemberdayaan jamaah yang menfokuskan pada bidang ekonomi dan kelima: gerakan organisasi Muhammadiyah. Untuk mewujudkan kegiatan GJDJ, ditempuh beberapa tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelatihan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan pembinaan, serta tahap pengembangan. Melalui empat tahapan ini diharapkan GJDJ akan dapat dilaksanakan dan dikembangkan menuju pemberdayaan jamaah.

Kata-kata kunci : Gerakan, Jamaah, Muhammadiyah

Abstract

Muhammadiyah is the oldest modern Islamic movement in Indonesia which has contributed to developing da'wah in various aspects of life such as education, health, socio-religious. Since 1975, or to be exact 63 years after its establishment in 1912, this organization has had a da'wah formula, namely the Jamaah Movement and Jamaah Dakwah (GJDJ). GJDJ was designed as an effort to streamline the da'wah movement by organizing congregations so that their role is more optimal. The optimal role of the congregation is expected to include five important things, namely first: congregational prayers at the mosque; second: congregational educational activities (recitations); third: raising zakat, infaq and shadaqah; fourth: empowering the congregation that focuses on the economic sector and fifth: the Muhammadiyah organizational movement. To realize GJDJ activities, several stages were taken, namely the planning stage, the training stage, the implementation stage, the evaluation and coaching stage, and the development stage. Through these four stages, it is hoped that GJDJ will be implemented and developed towards empowering the congregation.

Keywords : Movement, Congregation, Muhammadiyah

Pendahuluan

Agenda penting dakwah Islam adalah membangun jamaah yang mandiri dan kuat. Dua agenda tersebut dapat terwujud ketika semua elemen jamaah

mempunyai pola interaksi sungguh-sungguh, ditandai dengan sikap saling menguatkan satusama lain. Dengan demikian aktivitas dakwah dapat dipahami sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas kemanusiaan pada berbagai aspeknya, aspek spiritual (vertikal) maupun sosial (horizontal). Dalam tataran praktik, dakwah dilakukandengan lisan dan aksi nyata. Keseluruhan program kegiatan dakwah baik lisan maupun perbuatan harus dilakukan dengan program-program yang terukur dan baik(Nugraha,2011: 61). Selain itu dapat pula ditempuh melalui program pendampingandan bina jamaah untuk memobilisasi sumber produktif dan mengembangkan kegiatan ekonomi (Dalmeri, 2014: 321).

Mewujudkan dakwah yang kuat dan mandiri dengan berbagai upaya yangjelas dan terukur adalah pekerjaan yang tidak mudah. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan komunikasi dan kerja sama yang baik antara pengelola dakwah dan umat dakwah (komunitas jamaah). Proses interaksi yang baik antara pengelola dakwah dengan umat dakwah akan mempermudah membangun upaya dakwah yangmandiri dan berdaya.

Memberikan ruang bagi proses interaksi dakwah sebenarnya sudah tersedia yakni masjid dengan segala aktivitas hariannya. Apabila masjid dapat dimanfaatkansecara optimal, maka akan menjadi basis dakwah yang efektif. Masjid mestinya menjadi forum konsolidasi jamaah karena menjadi arena interaksi jamaah secara rutin siang dan malam, baik melalui kegiatan ritual maupun sosial. Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah memiliki sebuah model dakwah yang berorientasi pemberdayaan jamaah dengan basis kegiatannya di masjid yaitu Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah (GJDJ). Program ini dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan dakwah yang meliputi aspek spiritual dan sosial.

Tujuan dari program GJDJ adalah agar warga Muhammadiyah dan umat Islampada umumnya memiliki, yaitu : Pertama, pengetahuan dan pemahaman tentang Islam dengan benar sertamengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, pengetahuan dan pemahaman yang permasalahan hidupnya secara benar serta teknis mengatasinya secara mandiri maupun berjama'ah. Ketiga, jiwa kebersamaan/ ukhuwah, kesediaan membantu dan berkorban bagi anggota lainnya untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi, Keempat, kesediaan bekerja sama dalam satu jamaah di bawah salah seorang pimpinan dari anggotanya untuk (Rakernas Majelis Tabligh, 1988).

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam hal ini adalah bagaimanakah pelaksanaan Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah di Ranting Muhammadiyah Jipang? Sedangkan tujuannya dari kegiata ini adalah untuk: 1) mengetahui bagaimana konsep GJDJ; 2) mengetahui tahapan pelaksanaan GJDJ Ranting Muhammadiyah Jipang Kabupaten Banyumas

Metode

Metode kegiatan IbM yang digunakan adalah observasi, dilanjutkan dengan pelatihan (workshop). Metode observasi digunakan sebagai dasar penyusunan rencana operasionalisasi GJDJ. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah

pemetaan jamaah berdasarkan jumlah dan penyebarannya lalu dibentuk kelompok-kelompok jamaah dan pengorganisasiannya. Sedangkan dalam workshop menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan simulasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan IbM Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah Ranting Muhammadiyah Jipang dapat dilaporkan sebagai berikut : pertama, pada tahap perencanaan dilakukan observasi untuk memetakan jamaah baik jumlah maupun penyebarannya berdasarkan letak geografis. Pemetaan tersebut dijadikan dasar pembentukan kelompok jamaah. Kedua, tahap kedua adalah pelatihan GJDJ yang telah dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2019 di masjid Al-Bayyinah milik Pimpinan Ranting Muhammadiyah Jipang. Pelatihan diikuti oleh unsur Pimpinan Ranting Muhammadiyah Jipang, Takmir Masjid Al-Bayyinah dan para calon ketua kelompok jamaah. Materi yang diberikan adalah : Teori GJDJ, Manajemen Zakat Infak dan Shadaqah satu atap, serta penyusunan rencana operasional GJDJ sebagai follow up pelatihan.

Tim IbM dan mitra telah menyepakati rencana kegiatan berkelanjutan yakni evaluasi, pembinaan dan pengembangan GJDJ Ranting Muhammadiyah Jipang Kabupaten Banyumas. Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah Ranting Muhammadiyah Jipang Karanglegwas Banyumas mempunyai manfaat penting bagi kemajuan dakwah Muhammadiyah yang berorientasi pada pembentukan jamaah yang mandiri dan kuat pada aspek spiritual maupun sosial.

Tahapan GJDJ Ranting Muhammadiyah Jipang yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelatihan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan pembinaan, serta tahap pengembangan merupakan sebuah sistem yang sangat baik dalam sebuah kegiatan dakwah. Secara teoritis, tahapan tersebut sejalan dengan manajemen dakwah menuju dakwah yang dinamis. Selain itu, GJDJ yang pelaksanaannya berbasis masjid sangat mendukung terciptanya jamaah yang memiliki jejaring komunikasi dan proses interaksi yang efektif melalui kegiatan rutin.

Pola operasionalisasi GJDJ sebagaimana uraian di atas sejalan dengan hasil penelitian Pertiwi (2008) yang menyatakan bahwa untuk membangun fungsi masjid yang berbasis pengelolaan yang baik dapat ditempuh melalui beberapa perbaikan dan pengembangan manajemen masjid dengan tahapan, di antaranya adalah level mikro (penataan manajemen), level meso (bagaimana mendesain kegiatan sesuai kebutuhan jamaah), level makro (bagaimana membuat networking/ kerja sama antar masjid).

Simpulan

Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah bagi Muhammadiyah Ranting Jipang adalah merupakan solusi upaya dakwah yang lebih dinamis. Tahapan kegiatan GJDJ yang telah ditempuh mempermudah operasionalisasi dakwah yang

berorientasi pada pembentukan jamaah yang mandiri dan kuat. IbM Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah Ranting Muhammadiyah Jipang perlu dilanjutkan dan dikembangkan di ranting Muhammadiyah atau Lembaga dakwah yang lain dengan basis utamanya adalah masjid.

Daftar Rujukan

- PP Muhammadiyah, *Anggaran Dasar Muhammadiyah*, Yogyakarta, Penerbit:Suara Muhammadiyah.
- Dalmeri, 2014, Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural, *Walisongo*, Vol. 22 No. 2.
- Nugraha, Firman, 2011: Aktualisasi Dakwah Bil Amal berbasis Masjid, *Tatar Pasundan, Jurnal Balai Diklat Keamaan Bandung*, Vol.V No. 13.
- Pertiwi, Ruspita Rani, 2008: Manajemen Dakwah berbasis Masjid, *Jurnal MD, Vol.1 No.1*.